

PENGARUH PEMBERIAN SOAL BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 2 PALEMBANG

Ismi Islamiaty

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
ismi.islamiaty@gmail.com

Karoma

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
karoma@radenfatah.ac.id

Mardeli

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
mardeli@radenfatah.ac.id

Sukirman

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
sukirman_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

In the 21st century, with the rapid development of technology and science, the world seems to be challenged to improve quality in various aspects of life, one of which is education. Education is directed at preparing students who have thinking abilities and skills, especially higher order thinking skills (HOTS), namely critical thinking.

This study aims to determine the provision of Higher Order Thinking Skills (HOTS) based questions as a form of learning evaluation in order to determine the extent of students' critical thinking abilities. This research uses quantitative research, with samples taken by random sampling. The data obtained in this study were obtained from the results of a questionnaire (questionnaire) and documentation. Further analyzed with the collected data then recapitulated after the data was collected from various sources, then the data were analyzed using quantitative data analysis techniques.

After analyzing the effect of giving Higher Order Thinking Skills (HOTS) based questions on the critical thinking skills of students at MAN 2 Palembang using the product moment correlation formula, it can be stated that there is a significant effect between the two variables, namely giving questions based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) and ability. critical thinking. This is indicated by $t_{table} = 2.02$ and $t_{count} = 3.17$, then $t_{count} > t_{table}$. Then the coefficient of determination / destermination is 33%. This shows the effect of giving Higher Order Thinking Skills (HOTS) based questions on students' critical thinking skills at MAN 2 Palembang. While the remaining 67% of students' critical thinking skills at MAN 2 Palembang are influenced by other factors.

Keywords: *HOTS, Thinking, Critical.*

PENDAHULUAN

Pendidikan begitu penting bagi perkembangan potensi siswa dalam bidang keterampilan dan pengetahuan, nilai-nilai dapat berguna untuk kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Dalam menguat masa depan sebagai perubahan dapat membentuk trik berpikir siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang begitu kompleks.¹ Peserta didik harus dibekali dengan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menganalisis, bekerja sama, beradaptasi, belajar dari berbagai sumber hingga kemampuan berkomunikasi yang memadai agar mampu menguasai teknologi informasi dalam era globalisasi dan persaingan kerja. Oleh sebab itu, pembelajaran seharusnya memiliki peran aktif dalam mempersiapkan siswa untuk berkompetisi di masa depan.²

Pendidikan yaitu suatu usaha sadar dan tersusun untuk menumbuhkan potensi pada diri siswa, “Suatu usaha sadar”, yaitu usaha pertama yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan.³ Peran yang paling penting dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas yang tinggi. Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, pendidikan bisa dikatakan sebagai proses penting sebagai pelaksanaan janji kemerdekaan. Pendidikan berkualitas akan menciptakan generasi yang berkualitas pula.⁴ Oleh karena itu untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas maka harus dimulai dengan pendidiknya yang profesional. Seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat mengarahkan atau menumbuhkan potensi peserta didik.

Pada abad ke-21, berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan secara pesatnya, dunia seolah ditantang untuk meningkatkan mutu dalam berbagai segi kehidupan, salah satunya segi pendidikan. Pendidikan diarahkan untuk menyiapkan siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan berpikir, terutama

¹Edgar Morin, *Tujuh Materi Penting bagi Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hal. 9.

²Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

³Mardeli, “Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015), hal. 13

⁴Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hal. 88.

kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS) yaitu berpikir kritis.

Sebuah proses yang terarah dalam berpikir kritis untuk kegiatan mental menggunakan akal dalam memecahkan masalah, menganalisis pendapat yang dilakukan secara ilmiah. Berpikir kritis ialah kecakapan untuk berpendapat dengan cara sistematis yang membuat siswa mampu membentuk pendapatnya sendiri dengan pemahaman yang mendalam terhadap suatu persoalan.⁵

Fakta yang ditemukan penulis dari kegiatan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran akidah akhlak Ibu Dahlia, M. Pd.I di MAN 2 Palembang, bahwa: Guru menggunakan soal – soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Pemberian soal – soal berbasis HOTS sangat penting untuk merangsang siswa dalam berpikir suatu pemecahan masalah, memutuskan sesuatu, dan juga dapat mempertimbangkan dan mengambil tindakan moral. Namun beberapa siswa masih ada yang kebingungan menjawab dan menganalisis soal tersebut. Agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, siswa diharapkan bukan hanya mampu menjawab soal pada level C-1 (mengetahui), C-2 (memahami), dan C-3 (menerapkan), tetapi juga mampu menjawab soal pada level C-4 (analisis), C-5 (evaluasi), dan C-6 (berkreasi).⁶

Di Madrasah pendidikan akhlak sering kali membicarakan sesuatu yang bersifat abstrak, sehingga dalam mengajarkannya dibutuhkan pendekatan yang tepat agar apa yang diajarkan tadi bisa diterima dengan baik oleh siswa. Selama ini pembelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan kepada pendekatan normatif saja. Disinilah peran soal berbasis HOTS yang dapat melatih siswa agar memiliki kemampuan berpikir kritis guna menunjang pembelajaran Akidah Akhlak yang membutuhkan pemikiran logis dalam mempelajarinya.

Siswa perlu dilatih dalam hal kemampuan berpikir kritisnya dengan cara memberikan siswa soal-soal yang bertipe HOTS untuk digunakan membangun kemampuan berpikir kritisnya. Soal HOTS dibuat dengan menerapkan KD yang dapat digunakan untuk menilai kecakapan berpikir kritis atau berpikir tingkat

⁵Elaine B Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna* (Bandung: Kaifa, 2014).

⁶Wawancara dengan Ibu Dahlia Selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang, pada 04 Oktober 2019.

tinggi dari siswa tersebut. Mengingat penilaian bisa menjadi tantangan dan motivasi untuk memperbaiki kualitas pendidikan, penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pemberian Soal Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang”.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah MAN 2 Palembang. Metode pada penelitian ini adalah metode kuantitatif yang mengacu pada data yang berupa angka yang diperoleh dari data statistik melalui rumus-rumus yang telah ditetapkan dalam menetapkan kesimpulan. Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka yang didapatkan dari responden. Adapun jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 42 siswa kelas XI di MAN 2 Palembang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Sehingga data dianalisis secara statistik untuk mengukur tinggi, sedang atau rendahnya pengaruh antara dua variabel X terhadap variabel Y, menggunakan rumus korelasi product moment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti telah menyebar 42 angket kepada 42 siswa di MAN 2 Palembang yang terdiri dari 30 siswa di kelas VII, 30 siswa di kelas VIII, dan 30 siswa di kelas IX yang berisikan 40 pernyataan. Untuk kelompok pertama terdiri dari 20 pernyataan berupa pernyataan-pernyataan mengenai pemberian soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di MAN 2 Palembang, sedangkan kelompok kedua berisi 20 pernyataan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Palembang.

A. Pemberian Soal Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di MAN 2 Palembang

Pemberian soal HOTS merupakan salah satu upaya dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, sebab dengan soal HOTS siswa dapat melatih kecakapan mereka dalam menganalisis sebuah permasalahan yang disajikan sehingga membentuk argument. Dari hasil angket

yang disebarakan oleh peneliti di MAN 2 Palembang mengenai pemberian soal berbasis HOTS, maka peneliti memperoleh hasil yang telah direkapitulasi mengenai pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk angket yang diberikan peneliti terhadap responden sebagai berikut: 70, 70, 73, 73, 75, 70, 76, 73, 65, 74, 58, 73, 69, 71, 75, 69, 72, 69, 58, 72, 59, 72, 71, 69, 73, 69, 71, 61, 74, 59, 69, 75, 74, 66, 74, 65, 61, 64, 65, 71, 74, 65.

Berdasarkan skor yang telah diperoleh dari data mentah pemberian soal berbasis HOTS dalam hal ini telah ditabulasikan maka dapat diketahui:

a. Nilai jangkauan (R) :

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 75 - 59 \\ &= 16 \end{aligned}$$

b. Banyak kelas (K) :

$$\begin{aligned} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 42 \\ &= 1 + 3,3 \cdot (1,62) \\ &= 1 + 5,3 \\ &= 6,3 = 6 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

c. Panjang Interval Kelas (i)

$$\begin{aligned} &= \text{Jangkauan} / \text{Banyak Kelas} \\ &= 16 / 6 \\ &= 2,6 = 3 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

d. Tabel Distribusi Frekuensi Pemberian Soal Berbasis HOTS

Tabel 1. Frekuensi Skor Pemberian Soal Berbasis HOTS

Kelas Interval	F	X	x'	Fx'	Fx'^2
59 – 61	7	60	-2	-14	28
62 – 64	1	63	-1	-1	1
65 – 67	5	66 (M')	0	0	0
68 – 70	9	69	1	9	9
71 – 73	12	72	2	24	48
74 – 76	8	75	3	24	72
	N = 42			$\sum Fx' = 42$	$\sum Fx'^2 = 158$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa rata-rata 69. Nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 59.

$$\begin{aligned} Mx &= M' + i \left(\frac{\sum Fx'}{N} \right) \\ &= 66 + 3 \left(\frac{42}{42} \right) \\ &= 66 + 3 (1) \\ &= 66 + 3 \\ &= 69 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDx &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2} \\ &= 3 \sqrt{\frac{158}{42} - \left(\frac{42}{42} \right)^2} \\ &= 3 \sqrt{2.1 - 1} \\ &= 3 \cdot 1,05 \\ &= 3,15 \\ &= 3 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Sesudah mengetahui mean skor dan standar deviasi, maka kemudian memantapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR), yaitu:

1. Kategori tinggi (T)

$$\begin{aligned} &= Mx + 1. (SDx) \\ &= 69 + 1. (3) \\ &= 69 + 3 \\ &= 72 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

2. Kategori rendah (R)

$$\begin{aligned} &= Mx - 1. (SDx) \\ &= 69 - 1. (3) \\ &= 69 - 3 \\ &= 66 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

3. Kategori sedang (S)

$$\begin{aligned} &= \text{diantara T dan R} \\ &= \text{diantara 72 dan 66} \\ &= \text{diantara 66 dan 72} \end{aligned}$$

= 67 sampai 71

Penetapan kategori TSR berdasarkan data mentahnya, diketahui ada 16 responden termasuk ditingkat tinggi dengan 38%, 13 responden dalam bagian sedang yaitu 31%, dan 13 responden pada golongan rendah yang persentasinya 31%.

Tabel 2. Klasifikasi kategori TSR Variabel X

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	16	38%
2	Sedang	13	31%
3	Rendah	13	31%
Jumlah		42	100%

Berdasarkan skor yang telah diperoleh dari data tersebut pemberian soal berbasis HOTS dalam hal ini telah ditabulasikan maka dapat diketahui ada 16 responden termasuk ditingkat tinggi dengan 38%, 13 responden dalam bagian sedang yaitu 31%, dan 13 responden pada golongan rendah yang persentasinya 31%. Sehingga, dapat disimpulkan oleh peneliti dengan melihat hasil diatas bahwasanya pemberian soal berbasis HOTS di MAN 2 Palembang termasuk kategori tinggi.

B. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MAN 2 Palembang

Berpikir kritis merupakan kecakapan atau kemampuan yang membuat siswa tidak hanya sekedar mendapat informasi, namun bagaimana siswa mampu mengolah dan menganalisis informasi yang didapatkannya dengan nalar sehingga bisa berguna di kehidupan sehari-harinya. Dengan berpikir kritis maka siswa mampu memahami informasi yang diberikan guru secara mendalam, sehingga berguna untuk membentuk pikirannya agar berguna dalam kehidupan di masa mendatang. Dari hasil angket yang disebarakan oleh peneliti di MAN 2 Palembang mengenai kemampuan berpikir kritis, maka peneliti memperoleh hasil yang telah direkapitulasi mengenai pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk angket yang diberikan peneliti terhadap responden sebagai berikut: 68, 70, 69, 72, 66, 70, 65, 65, 65, 70, 66, 65, 72, 70, 70, 65, 68, 71, 56, 63, 55, 68, 69, 65, 71, 68, 67, 55, 69, 63, 67, 71, 69, 56, 67, 61, 68, 66, 71, 67, 65, 67.

Berdasarkan skor yang telah diperoleh dari data mentah kemampuan berpikir kritis siswa dalam hal ini telah ditabulasikan maka dapat diketahui:

a. Nilai jangkauan (R) :

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 72 - 55 \\ &= 17 \end{aligned}$$

b. Banyak kelas (K) :

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 42 \\ &= 1 + 3,3 \cdot (1,62) \\ &= 1 + 5,3 \\ &= 6,3 \\ &= 6 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Panjang Interval Kelas (i)

$$\begin{aligned} I &= \text{Jangkauan} / \text{Banyak Kelas} \\ &= 17 / 6 \\ &= 2,8 \\ &= 3 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

c. Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis

Tabel 3. Frekuensi Skor Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas Interval	F	X	x'	Fx'	Fx'^2
55 – 57	4	56	-2	-8	16
58 – 60	0	59	-1	0	0
61 – 63	3	62 (M')	0	0	0
64 – 66	10	65	1	10	10
67 – 69	14	68	2	28	56
70 – 72	11	71	3	33	99
	N = 42			$\sum Fx' = 63$	$\sum Fx'^2 = 181$

$$\begin{aligned}
 My &= M' + i \left(\frac{\sum Fx'}{N} \right) \\
 &= 62 + 3 \left(\frac{63}{42} \right) \\
 &= 62 + 3 (1,5) \\
 &= 62 + (4,5) \\
 &= 66,5 \\
 &= 66 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDy &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{\frac{181}{42} - \left(\frac{63}{42} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{4,3 - 2,25} \\
 &= 3 \cdot 1,43 \\
 &= 4,29 \\
 &= 4 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Sesudah mengetahui mean skor dan standar deviasi, maka kemudian memantapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR), yaitu:

1. Kategori tinggi (T)

$$\begin{aligned}
 &= Mx + 1. (SDx) \\
 &= 66 + 1. (4) \\
 &= 66 + 4 \\
 &= 70 \text{ ke atas}
 \end{aligned}$$

2. Kategori rendah (R)

$$= Mx - 1. (SDx)$$

$$= 66 - 1. (4)$$

$$= 66 - 4$$

$$= 62 \text{ ke bawah}$$

3. Kategori sedang (S)

= diantara T dan R

= diantara 70 dan 62

= diantara 62 dan 70

= 63 sampai 69

Penetapan kategori TSR berdasarkan data mentahnya, diketahui ada 11 responden termasuk ditingkat tinggi dengan 26%, 26 responden dalam bagian sedang yaitu 62%, dan 5 responden pada golongan rendah yang presentasinya 12%.

Tabel 4. Klasifikasi Kategori TSR Variabel Y

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	11	26%
2	Sedang	26	62%
3	Rendah	5	12%
Jumlah		42	100%

Berdasarkan skor yang telah diperoleh dari data mentah kemampuan berpikir kritis siswa dalam hal ini telah ditabulasikan maka dapat diketahui ada 11 responden termasuk ditingkat tinggi dengan 26%, 26 responden dalam bagian sedang yaitu 62%, dan 5 responden pada golongan rendah yang presentasinya 12%. Sehingga, dapat disimpulkan oleh peneliti dengan melihat hasil diatas bahwasanya pemberian kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Palembang termasuk kategori sedang.

C. Pengaruh Pemberian Soal Berbasis Higher Order Thinking Skills Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MAN 2 Palembang

Tabel 9. Perhitungan mencari “r”

No	Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	R-1	70	68	4900	4624	4760
2	R-2	70	70	4900	4900	4900
3	R-3	73	69	5329	4761	5037
4	R-4	73	72	5329	5184	5256
5	R-5	75	66	5625	4356	4950
6	R-6	70	70	4900	4900	4900
7	R-7	58	65	3364	4225	3770
8	R-8	73	65	5329	4225	4745
9	R-9	65	65	4225	4225	4225
10	R-10	74	70	5476	4900	5180
11	R-11	58	66	3364	4356	3828
12	R-12	73	65	5329	4225	4745
13	R-13	69	72	4761	5184	4968
14	R-14	71	70	5041	4900	4970
15	R-15	75	70	5625	4900	5250
16	R-16	69	65	4761	4225	4485
17	R-17	72	68	5184	4624	4896
18	R-18	69	71	4761	5041	4899
19	R-19	58	56	3364	3136	3248
20	R-20	72	63	5184	3969	4536
21	R-21	59	55	3481	3025	3245
22	R-22	72	68	5184	4624	4896
23	R-23	71	69	5041	4761	4899
24	R-24	69	65	4761	4225	4485
25	R-25	73	71	5329	5041	5183
26	R-26	69	68	4761	4624	4692
27	R-27	71	67	5041	4489	4757
28	R-28	61	55	3721	3025	3355
29	R-29	74	69	5476	4761	5106
30	R-30	59	63	3481	3969	3717
31	R-31	69	67	4761	4489	4623
32	R-32	75	71	5625	5041	5325

33	R-33	74	69	5476	4761	5106
34	R-34	66	56	4356	3136	3696
35	R-35	74	67	5476	4489	4958
36	R-36	65	61	4225	3721	3965
37	R-37	61	68	3721	4624	4148
38	R-38	64	66	4096	4356	4224
39	R-39	65	71	4225	5041	4615
40	R-40	71	67	5041	4489	4757
41	R-41	74	65	5476	4225	4810
42	R-42	65	67	4225	4489	4355
JUMLAH		2888	2791	199730	186265	192465

Berdasarkan tabel tersebut kita mengetahui unsur-unsur sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 42 & \sum X^2 &= 199730 \\ \sum X &= 2888 & \sum Y^2 &= 186265 \\ \sum Y &= 2791 & \sum XY &= 192465 \end{aligned}$$

Lanjutannya adalah mencari r_{xy} dengan rumus:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{42 \cdot 192465 - (2888)(2791)}{\sqrt{\{42 \cdot 199730 - (2888)^2\} \{42 \cdot 186265 - (2791)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{8083530 - 8060408}{\sqrt{\{8388660 - 8340544\} \{7823130 - 7789681\}}} \\ r_{xy} &= \frac{23122}{\sqrt{\{48166\} \{33449\}}} \\ r_{xy} &= \frac{23122}{\sqrt{1611104534}} \\ r_{xy} &= \frac{23122}{40138} = 0,576 \end{aligned}$$

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi, maka dapat dilihat dari kriteria korelasi koefisien besar r sebagai berikut:⁷

⁷Sugiyono, *Op. Cit.*, 2008, hlm. 50.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari hasil perhitungan di atas, didapatkan nilai indeks korelasi sebesar 0.576, jika dikonsultasikan dengan tabel di atas, angka r (0.576) yang berada antara 0.40 – 0.599 termasuk dalam kategori korelasi yang sedang, berarti terdapat pengaruh yang sedang antara pemberian soal berbasis HOTS dengan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Palembang. Sedangkan untuk interpretasi pada tabel “ r ” *Product Moment*, maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh positif pemberian soal berbasis

HOTS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di
MAN 2 Palembang

Hipotesis Nihil (H_o) : Tidak ada pengaruh positif pemberian soal berbasis

HOTS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di
MAN 2 Palembang

Untuk hipotesis maka dari itu “ r ” observasi yang didapat dari perhitungan statistik dibandingkan dengan “ r ” *product moment* (r). Dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau degrees of freedom (df) angka yang diperoleh adalah:

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 42 - 2 = 40 \end{aligned}$$

$$r_o = 0,576$$

$$r_{tabel} = \text{pada taraf signifikansi } 5\% = 0.304$$

$$r_{tabel} = \text{pada taraf signifikansi } 1\% = 0.393$$

Membandingkan besarnya “ r_{xy} ” dengan “ r_{tabel} ” seperti diketahui “ r_{xy} ” yang diperoleh 0.576, sedangkan “ r_{tabel} ” masing-masing 0.304 dan 0.393. Dengan demikian ternyata r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% maupu taraf signifikansi 1%, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Setelah uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel X dengan variabel Y yang dinyatakan dalam persen, maka digunakan rumus koefisien penentu (determinasi) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K_p &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,576)^2 \times 100\% \\ &= 0,33 \times 100\% \\ &= 33\% \end{aligned}$$

Maka angka koefisien penentu/determinasi sebesar 33%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Palembang. Sedangkan sisanya 67% merupakan variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Selanjutnya menguji secara signifikan pengaruh pemberian soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) (X) dengan kemampuan berpikir kritis siswa (Y) signifikan dengan menggunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1+r^2}} \\ t_{hitung} &= \frac{0,576 \sqrt{42-2}}{\sqrt{1+0,576^2}} \\ t_{hitung} &= \frac{0,576 \sqrt{40}}{\sqrt{1+0,33}} \\ t_{hitung} &= \frac{3,64}{\sqrt{1,33}} \\ t_{hitung} &= \frac{3,64}{1,15} \\ t_{hitung} &= 3,17 \end{aligned}$$

Kaidah Pengujian

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka **signifikan**.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka **tidak signifikan**

Jadi berdasarkan perhitungan di atas, dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, $df = n-2 = 42 - 2 = 40$ sehingga di dapat $t_{tabel} = 2.02$ dan $t_{hitung} = 3.17$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga korelasi variabel X dan Y atau

pengaruh pemberian soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Palembang signifikan atau H_a diterima dan H_0 di tolak. Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh pemberian soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Palembang dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pemberian soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di MAN 2 Palembang dapat dianalisa bahwa siswa yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 16 siswa atau 38%, pada taraf sedang sebanyak 13 siswa atau 31% dan siswa yang memiliki taraf rendah yakni sisanya 13 siswa atau 31%. Oleh karena itu, pemberian soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di MAN 2 Palembang ini termasuk dalam kategori sangat baik dilihat dari data TSR terbanyak yaitu pada kategori tinggi ada 16 siswa atau 38%.

Kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Palembang dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis kategori tinggi terdapat 11 siswa atau 26%, pada taraf sedang sebanyak 26 siswa atau 62%, dan dalam taraf rendah terdapat 5 siswa atau 12%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Palembang ini termasuk dalam kategori sedang.

Pengaruh pemberian soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Palembang menggunakan rumus korelasi *product moment* dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel yakni pemberian soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{tabel} = 2.02$ dan $t_{hitung} = 3.17$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka angka koefisien penentu/desterninasi sebesar 33%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Palembang. Sedangkan sisanya 67%

kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Palembang dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa, 2014.
- Mardeli. “Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya.” *Jurnal Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*1 no. 2 (2015): 1-17.
- Morin, Edgar. *Tujuh Materi Penting bagi Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Syarnubi, Syarnubi. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentu Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayaan.” *Jurnal Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 87–103.
- Wawancara dengan Ibu Dahlia Selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang, pada 04 Oktober 2019